

SKRIPSI

**ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA GAUL ANTAR TOKOH DALAM
FILM REMAJA INDONESIA *GET MARRIED***

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu (S1)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

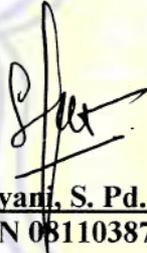
HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA GAUL ANTAR TOKOH DALAM
FILM REMAJA INDONESIA *GET MARRIED*

Telah memenuhi syarat dan disetujui
tanggal, 9 Agustus 2021

Dosen Pembimbing I,



Sri Maryani, S. Pd., M.Pd
NIDN 0811038701

Dosen Pembimbing II,



Ahyati Kurniamala N., M.Pd
NIDN 0807058201

Menyetujui:

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Ketua Program Studi,



Nurmiwati, M.Pd.
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA GAUL ANTAR TOKOH DALAM FILM REMAJA INDONESIA *GET MARRIED*

Skripsi atas nama Hijratul Arafah telah dipertahankan didepan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 10 Agustus 2021

Dosen Penguji

1. **Sri Maryani, S.Pd., M.Pd** (Ketua) (.....)
NIDN 0811038701
2. **Siti Lamusiah, M.Si** (Anggota) (.....)
NIDN 0829098901
3. **Rudi Arahman, S.Pd.,M.Pd** (Anggota) (.....)
NIDN 0812078201

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,



Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.,Si
NIDN 0821078501

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya/skripsi ini, adalah hasil dan belum dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan /atau doctor). Baik di Universitas Muhammadiyah, maupun diperguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan , rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan dengan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sangsi akademik, serta sebagai sangsi lainnyasesuai norma yang berlakudi perguruan tinggi lainnya.

Mataram, 06 September 2021

Penulis



Hijratul Arafah
NIM 116110034



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hibratul Arafah
NIM : 116110034
Tempat/Tgl Lahir : Sangia, 20 Februari 1997
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085330450627 / hibratularafah@gmail.com
Judul Penelitian : -

Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Antar Tokoh dalam Film Remaja Indonesia Set Married.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 45%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 16 Agustus 2021

Penulis



Hibratul Arafah

NIM. 116110034

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hirratu Arafah
NIM : 116110034
Tempat/Tgl Lahir : Sangya, 20 Februari 1997
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085330958687 / hirratuarafah6@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Antar Tokoh dalam Film Remaja Indonesia Get Married

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 16 Agustus 2021

Penulis



Hirratu Arafah

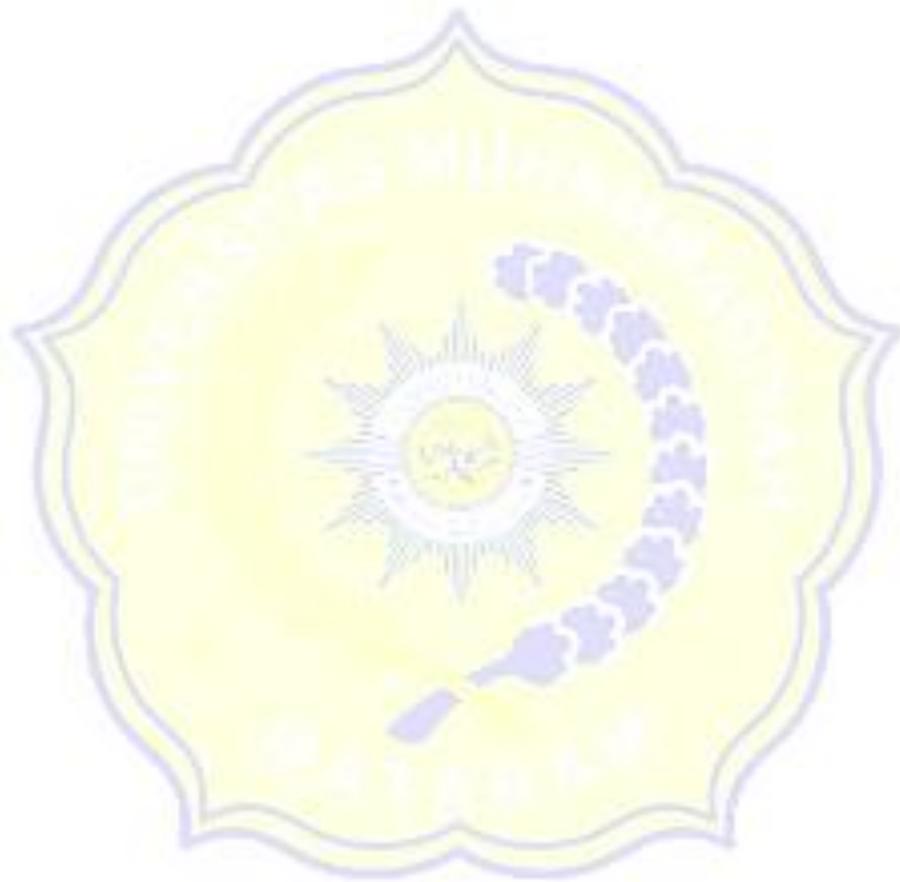
NIM. 116110034

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Perusak Ilmu adalah kesombongan dan perusak ibadah adalah Riya”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama-tama saya ucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatNya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya serta nenek saya yang telah berada di surga Bapak Hadisin Ismail, Ibu Siti Sahlan dan Nenek Hj.Halimah tercinta.

Ua umi Hj.Siti Hajar dan Ua Aji H.Syafrudin yang telah mengirimkanku uang bulanan, kakak-kakakku Kak Budi dan Kak Asmawati serta sepupuku Kakak Nasrah, kakak Nurhaidah yang telah memberiku semangat dan motivasi , dan tak lupa juga mereka selalu mengirimkanku uang belanja. Keluargaku tercinta yang ada di sape Kakak Endang, Umi Seha, Bapak Nurdin dan Ma Ice.

Sahabat-sahabatku Radiatullah, Widia, Laili, Wulan serta Sri yang selalu setia disampingku menemaniku selama diperkuliahan.

Terimakasih.....



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Antar Tokoh Dalam Film Remaja Indonesia Get Married Kajian Morfologi” dapat terselesaikan. Skripsi ini mengkaji tentang penggunaan bahasa gaul pada sebuah film. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd., selaku Rektorat UM-Mataram
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.,Si.,selaku dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Nurmiwati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
4. Ibu Sri Maryani, S. Pd., M.Pd ., selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan mahasiswanya dalam menyusun skripsi
5. Ibu Ahyati Kurniamala, N, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang berusaha mendengarkan masukan dari mahasiswa bimbingannya selama menyusun skripsi

6. Teman-Teman HMPS PBSI yang selalu memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi dalam memperlancarkan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.



Mataram, 12 Agustus 2021

Hijratul Arafah

NIM 116110034

ABSTRAK

Hijratul Arafah 2021. **Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Antar Tokoh Dalam Film Remaja Indonesia *Get Married***. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dosen Pembimbing I : Sri Maryani, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing 2 : Ahyati Kurniamala N., M.Pd

Penelitian ini merupakan Kajian Morfologi Tentang Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Antar Tokoh dalam Film Remaja Indonesia “Get Married”. Permasalahan yang dibahas adalah bagaimana bentuk penggunaan kata gaul dan analisis penggunaan kata gaul pada film remaja indonesia “Get Married”. Tujuan penelitian, yakni untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan kata gaul dan analisis penggunaan kata gaul pada film remaja indonesia “Get Married”. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dan pendekatan kualitatif yang bersifat noneksperimental. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan langkah reduksi data dan display data. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu. Sedangkan display data merupakan data yang telah dipilih dan disusun secara sistematis sehingga kemungkinan menghasilkan kesimpulan dari data yang telah dipilih.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah Terdapat 48 data bentuk-bentuk penggunaan kata gaul yaitu bentuk afiksasi sebanyak 39 data dan bentuk akronim sebanyak 9 data. Faktor penyebab yang melatar belakangi terjadinya bahasa gaul yang digunakan oleh para tokoh dalam film remaja indonesia “Get Married” yaitu, terjadi karena perkembangan media elektronik khususnya pada media pertukaran informasi berbasis *online* yang penggunaanya dari berbagai kalangan etnis dapat juga mempengaruhi munculnya bentuk-bentuk Bahasa gaul. Bahasa gaul yang dinilai lebih menarik dan dengan adanya alasan untuk membuat suatu Bahasa yang hanya dimengerti oleh kelompok mereka sendiri membuat Bahasa gaul terus berkembang. Keunikan Bahasa gaul yang banyak digunakan oleh kalangan remaja dapat membuat suatu ketertarikan bagi kalangan orang tua yang mempelajari arti dari setiap kosa kata yang digunakan oleh kalangan yang lebih muda.

Kata Kunci: *Bahasa Gaul, Kajian Morfologi*

ABSTRACT

Hijratul Arafah 2021. **Analysis on the Use of Slang Among Characters in the Indonesian Teen Movie *Get Married*.** Indonesian Language Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Mataram.

Consultant I : Sri Maryani, S.Pd., M.Pd

Consultant 2: Ahyati Kurniamala N., M.Pd

This study aims to conduct a morphological analysis on the use of slang by characters in the Indonesian teen film "Get Married." How to utilize slang and assess the usage in the Indonesian youth film "Get Married" are among the issues tackled. This study aims to define the style of slang word usage and examine slang word usage in the Indonesian adolescent film "Get Married." The listening method and a non-experimental qualitative approach were used to collect data. Data analysis was carried out by using data reduction and data display. Data reduction is a simplification, classifying, and removing unnecessary data, while data display is data that has been selected and arranged systematically to produce conclusions. The results obtained are 48 data on the forms of using slang words, namely the form of affixation 39 data and the form of acronyms 9 data. The causative factor behind the slang used by the characters in the Indonesian teen movie "Get Married" occurs because electronic media's development, especially online-based information exchange media from various ethnic groups, can also affect the emergence of forms of slang. Slang continues to evolve because it is deemed more intriguing and provides a reason to create a language that only their group knows. The originality of teen slang can pique parents' interest who want to learn the meaning of each term used by their children.

Keywords: Slang, Morphological Studies



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Manfaat teoritis	3
1.4.2 Manfaat Praktis	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Relevan	5

2.2 Kajian Teori	7
2.2.1 Bahasa.....	7
2.2.1.1 Ruang Lingkup Bahasa.....	8
2.2.1.2 Ragam Bahasa	8
2.2.1.3 Penyebab Terjadinya Ragam Bahasa.....	12
2.2.2 Kajian Morfologi	12
2.2.3 Bahasa Gaul.....	15
2.2.4 Film Remaja.....	16
2.2.5 Get Married.....	17

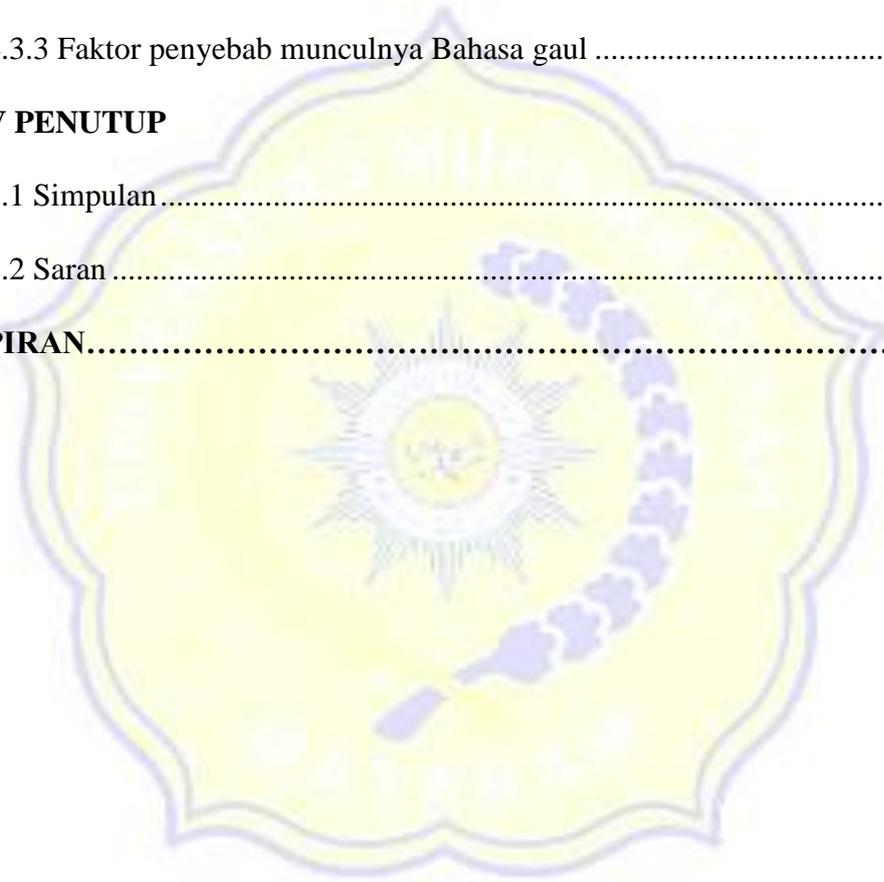
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	18
3.2 Data dan Sumber Data	18
3.2.1 Data	18
3.2.2 Sumber Data	18
3.3 Metode Pengumpulan Data	19
3.3.1 Metode Simak	19
3.3.2 Metode Catat.....	19
3.3.3 Metode Transkrip.....	20
3.4 Metode Analisa Data	28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data	22
4.2 Analisis Data	23

4.2.1 Bentuk Penggunaan Bahasa Gaul Antar Tokoh Dalam Film “Get Married”	24
4.2.2 Kajian Morfologi Penggunaan Kata Gaul Pada Film Get Married	26
4.3 Pembahasan	43
4.3.1 Proses Afiksasi.....	43
4.3.2 Bahasa Gaul Bentuk Akronim	43
4.3.3 Faktor penyebab munculnya Bahasa gaul	44
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	44
5.2 Saran	44
LAMPIRAN.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, yang berfungsi sebagai alat komunikasi mempunyai peran sebagai penyampai informasi. Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar mempunyai beberapa konsekuensi logis terkait dengan pemakaiannya sesuai dengan situasi dan kondisi. Pada kondisi tertentu yaitu pada situasi formal penggunaan bahasa Indonesia yang benar menjadi prioritas utama.

Kendala yang harus dihindari dalam pemakaian bahasa baku antara lain disebabkan oleh adanya gejala bahasa seperti interferensi, integrasi, campur kode, alih kode dan bahasa gaul yang tanpa disadari sering digunakan dalam komunikasi resmi. Sehubungan dengan semakin maraknya penggunaan bahasa gaul yang digunakan oleh sebagian masyarakat modern, perlu adanya tindakan dari semua pihak yang peduli terhadap eksistensi bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional, bahasa persatuan, dan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan.

Bahasa gaul identik dengan bahasa percakapan (lisan). Keberagaman bahasa akan tampak jelas dalam bidang dialog yang digunakan oleh anggota masyarakat, misalnya dalam proses berkomunikasi yang dilakukan sehari-hari. Munculnya Bahasa gaul dikhawatirkan akan mengakibatkan kurangnya pemakaian bahasa Indonesia secara baik dan benar. Padahal bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan sebagai penghantar pendidikan diseluruh Indonesia. Tidak hanya itu, masyarakat juga memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dalam kerja yang dilakukan oleh guru. Masyarakat menaruh kepercayaan

dipundak seluruh guru diindonesia. Dalam era globalisasi ini, jati diri bahasa Indonesia yang merupakan ciri dari bangsa Indonesia harus terus dipertahankan eksistensinya.

Bahasa gaul merupakan bentuk variasi bahasa yang digunakan oleh penutur remaja untuk mengekspresikan gagasan dan emosinya. Perkembangan teknologi informasi turut mendistribusikan pemakaian bahasa gaul kelingkup yang lebih luas. Media komunikasi, khususnya yang membahas mengenai remaja, dalam mengkomunikasikan informasi juga menggunakan bahasa gaul yang sedang menjadi tren atau populer dikalangan remaja.

Peneliti memilih film ini karena banyak sekali menggunakan bahasa gaul dalam percakapan dialog antar tokoh. Bahasa gaul itu sendiri banyak disepakati dan telah digunakan oleh kebanyakan anak remaja. Begitupun juga pada Film "*Get Married*" ini sangatlah berkaitan dengan kehidupan remaja zaman sekarang karena siring berkembangnya jejaring sosial disekitarnya. Selain juga memiliki keunikan tersendiri bahasa gaul ini juga bersifat kreatif, misalnya seperti berupa singkatan saat berkomunikasi menggunakan SMS.

Alasan penting untuk dilakukan penelitian adalah karena bahasa gaul mudah ditemukan khususnya pada sebuah film dimana pada film tersebut terdapat adegan tentang anak remaja jakarta yang notabene nya menggunakan kata gaul. Kemudian yang menjadi objek penelitian yaitu pada film karena menurut peneliti film zaman sekarang sangat banyak sekali terdapat bahasa gaul pada dialog yang ditulis oleh penulis terutama pada film yang berjudul "Get Married" ini. Tidak

hanya itu penelitian ini menggunakan kajian morfologi sebab terdapat banyak ragam makna pada bahasa gaul tidak hanya satu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut. .

1. Seperti apa bentuk penggunaan kata gaul pada bahasa yang terdapat dalam film remaja Indonesia *Get Married*?
2. Bagaimanakah Analisis penggunaan kata gaul dalam film *get married*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang terdapat diatas maka dapat disimpulkan dengan tujuan penelitian berikut ini adalah:

1. Menemukan bentuk kata gaul pada bahasa dalam film remaja Indonesia *Get Married*.
2. Menganalisis penggunaan kata gaul pada bahasa dalam film remaja Indonesia *Get Married*.

1.4 Manfaat Penelitian

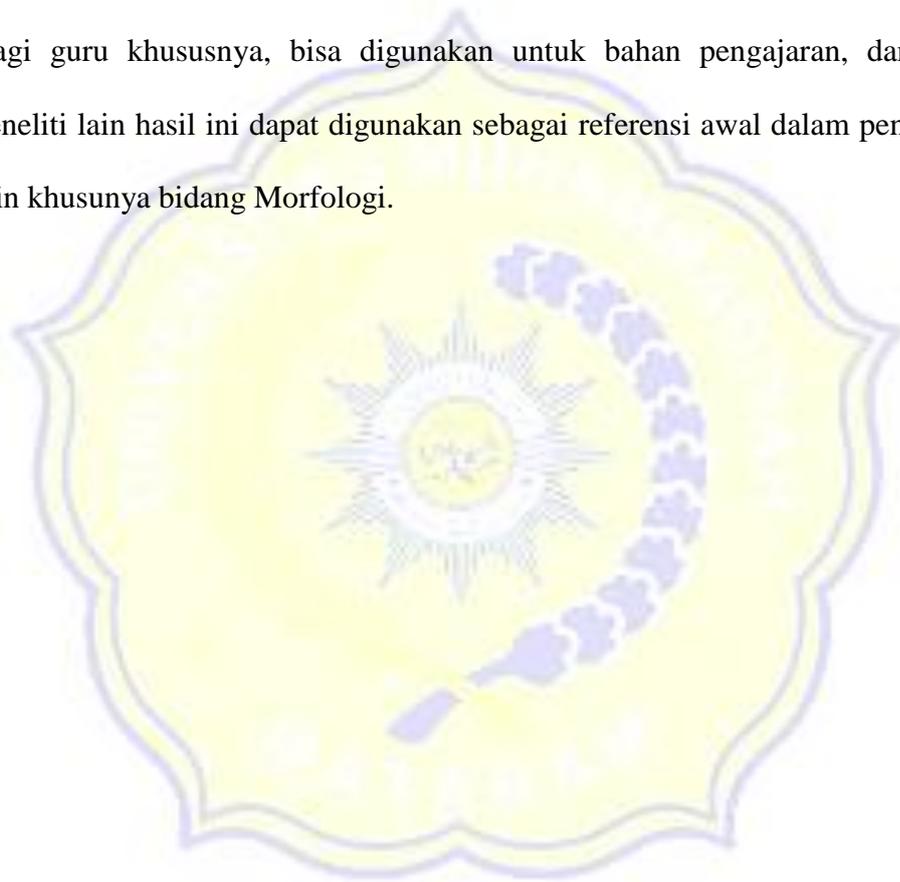
Adapun manfaat penelitian secara operasional dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian Morfologi khususnya tentang seluk beluk kata dan ragam pada bahasa gaul, juga dapat menghasilkan deskripsi analisis bahasa gaul, sehingga dapat digunakan sebagai alternatif pendukung dalam pengkajian ilmu bahasa.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan peneliti dalam mengembangkan ilmu bahasa, khususnya yang telah diperoleh dari bangku kuliah.
- b. Bagi pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur kemantapan dan pengayaan pengajaran teori linguistik.
- c. Bagi guru khususnya, bisa digunakan untuk bahan pengajaran, dan bagi peneliti lain hasil ini dapat digunakan sebagai referensi awal dalam penelitian lain khususnya bidang Morfologi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Dinamika bahasa gaul dalam film “Get Merried” dilengkapi dengan landasan teori yang ada, selain itu juga diteliti oleh beberapa ahli penelitian antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fijiasih (2016) yang berjudul Penggunaan Kata Gaul Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa Unnes. Penelitian ini dapat tertuju pada (1) menganalisis penggunaan kata gaul pada bahasa yang digunakan mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra jawa Unnes, (2) mendeskripsikan karakteristik kata gaul yang digunakan mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra jawa Unnes. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari percakapan dalam pergaulan sehari-hari mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra jawa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sadap dan teknik cakap. Teknik analisis data dilakukan melalui dua prosedur yaitu analisis selama proses pengumpulan data dan analisis setelah proses pengumpulan data. Hasil penelitian ini disajikan dengan metode formal dan informal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristiknya bentuknya kata gaul ada dua jenis, yaitu kata tunggal dan kata kompleks. Kata kompleks berupa kata tuturan, kata ulang, singkatan dan akronim. Kata-kata gaul didapati melalui beberapa proses

penciptaan kata baru dengan makna baru, mengambil dari bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, afiksasi, reduplikasi, singkatan, dan akronim. Kata gaul digunakan sebagai sarana untuk mengakrabkan antar pemakainya, mengajak, mengungkapkan rasa kesal, mengungkapkan rasa ingin tahu, menasehati, dan mengejek.

Penelitian yang dilakukan oleh Angela Marlyn Primatika (2019) yang berjudul penggunaan bahasa slank pada mahasiswa PBSI Universitas Sangat Dharma Yogyakarta, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumberdata dalam penelitian ini adalah para mahasiswa yang sedang berkomunikasi dalam suasana santai, dengan data merupakan bahasa prokem yang digunakan. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik padan intralingual. Teknik padan intralingual yang digunakan untuk menganalisis proses pembentukan bahasa slank dan dapat menentukan bentuk satuan lingualnya dengan langkah-langkahnya yaitu, identifikasi data, klasifikasi, interpretasi data, dan paparan laporan penelitian. Hasil dari penelitian ini yaitu, pertama berdasarkan bentuk bahasa gaul (i) dari aspek kata berbentuk kata tunggal dan kata kompleks, (ii) dari aspek kalimat berbentuk kalimat tunggal, (iii) dari aspek bunyi berbentuk monoftongisasi, diftongisasi, dan zeroisasi, dan (iv) dari aspek makna berbentuk makna denotatif dan makna konotatif.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Bahasa

Dalam kehidupan bermasyarakat, Bahasa merupakan suatu fenomena sosial yang dimiliki oleh salah satu kelompok tertentu. Terbentuk atas dasar kesepakatan bersama antar anggota kelompok tersebut. Dalam kehidupan bermasyarakat tidak hanya menjadi alat komunikasi antar manusia tetapi Bahasa memiliki peranan yang vital. Bahasa sebagai alat manusia untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Penggunaan bahasa sebagai media untuk menyampaikan buah pikiran seseorang agar diketahui dan mendapatkan respon dari orang lain. (Saddhono, 2012).

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud dan tujuan untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan.

Chaer dan Agustina (1995:14) fungsi utama bahasa adalah sebagai alat utama komunikasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Soeparno (1993:5) yang menyatakan bahwa fungsi umum suatu bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial.

Berbeda dengan Suwarna (2002:4) bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial. Kridalaksana (dalam Aminuddin 1985:28-29) mengartikan bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh setiap individu sosial.

.2.2.1.1 Ruang Lingkup Bahasa

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen-komponen kemampuan berbahasa Indonesia yang meliputi aspek Berbicara, menyimak, menulis, dan membaca.

- 1) Menulis adalah keterampilan berbahasa yang dianggap paling sukar untuk dikuasai dibandingkan dengan keterampilan lainnya.
- 2) Menyimak ialah suatu Proses kegiatan mendengar lambing-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran lisan.
- 3) Berbicara ialah seni tentang berbicara yang dimiliki seseorang. Seni berbicara ini dimiliki seseorang secara alami ataupun dengan menggunakan latihan khusus.
- 4) Membaca ialah untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, serita, dan drama.

2.2.1.2 Ragam Bahasa

Menurut Bachman (1990), Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut topic yang dibicarakan, kawan bicara, orang yang dibicarakan serta menurut medium pembicara. Seiring dengan perkembangan zaman, sekarang ini masyarakat mengalami perubahan sehingga bahasa pun mengalami perubahan.

Menurut Dendy Sugono (1999), sehubungan dengan pemakaian bahasa Indonesia, timbul dua masalah pokok, yaitu masalah penggunaan bahasa baku dan tak baku. Dalam situasi resmi seperti dilingkungan sekolah, didalam kantor, atau didalam pertemuan resmi digunakan bahasa baku. Sebaliknya dalam situasi tak resmi seperti diluar rumah, di area taman, atau di lingkungan pasar, kita tidak dituntut menggunakan bahasa baku.

Menurut Fishmaned (1968), suatu ragam bahasa terutama ragam bahasa jurnalistik dan hukum, tidak tertutup kemungkinan untuk menggunakan bentuk kosa kata ragam bahasa baku agar dapat menjadi panutan bagi masyarakat pengguna bahasa Indonesia. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah kaidah tentang norma yang berlaku yang berkaitan dengan latar belakang pembicaraan (situasi pembicara), pelaku pembicara, dan topic pembicaraan. Adapun jenis-jenis ragam bahasa sebagai berikut:

a) ragam bahasa dilihat dari cara penuturan

Berdasarkan cara pandang penutur, ragam bahasa dibagi menjadi empat yaitu, sebagai berikut.

(1) Ragam dialek

Ragam dialek/daerah adalah variasi bahasa yang dipakai oleh kelompok bangsawan ditempat tertentu (Kridalaksana, 1993:42). Dalam istilah lama disebut dengan logat. Logat yang paling menonjol yang mudah diamati ialah lafal (Sugono, 1999:11) logat bahasa Indonesia orang Jawa tampak dalam pelafalan /b/ pada posisi awal nama-nama kota, seperti *mbandung*, *mbanyuwangi*, atau realisasi pelafalan kata seperti

pendidi'an, tabra'an, kenai'an, gera'an. Logat daerah yang paling kentara, yakni dari segi tata bunyinya. Logat Indonesia yang dilafalkan oleh orang Tapanuli dapat dikenali, misalnya karena tekanan kata yang amat jelas. Logat Indonesia orang Jawa Bali, yakni pada pelafalan bunyi /t/ dan /d/-nya. Ciri-ciri khas yang meliputi tekanan. Turun naiknya nada, dan panjang pendeknya bunyi bahasa membangun aksentuasi yang berbeda-beda.

(2) Ragam Terpelajar

Bahasa Indonesia yang digunakan oleh kelompok penutur yang berpendidikan akan terlihat jelas letak perbedaannya. Bahasa Indonesia juga mewarnai penggunaan bahasa pada tingkat pendidikan, terutama dalam pelafalan kata yang berasal dari bahasa asing. Seperti contoh dalam tabel berikut:

Tidak Terpelajar	Terpelajar
Pidio	Video
Pilem	Film
Komplek	Kompleks
Pajar	Fajar
Pitamin	Vitamin

(3) ragam resmi

Ragam resmi adalah ragam bahasa yang dipergunakan dalam acara formal seperti acara pertemuan dan acara rapat politik. Ciri-ciri ragam bahasa resmi adalah sebagai berikut:

- (a) menggunakan unsur gramatikal secara eksplisit dan konsisten
- (b) menggunakan imbuhan secara lengkap
- (c) menggunakan kata ganti resmi
- (d) menggunakan kata baku

(e) menghindari unsure kedaerahan

(4) ragam tidak resmi

Ragam tidak resmi adalah ragam bahasa yang digunakan diluar ruangan seperti pada teman sebaya atau keluarga. . Sebaliknya , semakin sedikit penggunaan bahasa resmi makan akan semakin banyak bahasa nonformal yang digunakan. (Sugono, 1998:12-12).

b) Ragam bahasa dilihat dari cara berkomunikasi

Macam-macam ragam bahasa dilihat dari cara berkomunikasi dibagi menjadi tiga yaitu, seperti dibawah ini:

1) Ragam lisan

Ragam bahasa lisan adalah suatu ragam bahasa yang yang dihasilkan oleh alat ucap (*oegan of speech*). Dalam ragam bahasa lisan ini, kita harus memperhatikan beberapa seperti tata bahasa, kosa kata, dan lafal dalam pengucapannya. Contoh ragam lisan yakni meliputi hal-hal berikut ini.

(a) ragam bahasa cakapan

(b) ragam bahasa pidato

(c) ragam bahasa kuliah

(d) ragam bahasa panggung

Ciri-ciri ragam bahasa lisan, yakni seperti dibawah ini.

(a) memerlukan kehadiran orang lain

(b) unsur gramatikal tidak dinyatakan secara lengkap

(c) terikat ruang dan waktu

(d) dipengaruhi oleh tinggi rendahnya suara.

c. Penyebab terjadinya ragam bahasa

Ragam bahasa timbul seiring banyaknya populasi bahasa gaul di Indonesia, bahasa gaul timbul akibat pengaruh lingkungan yang terjadi di suatu daerah dimana penduduknya banyak menggunakan bahasa nonformal tersebut (Subianto, 2000).

Ada beberapa faktor sebagai penyebab timbulnya ragam bahasa yang ada di Indonesia, yakni seperti dibawah ini:

a) faktor budaya

Setiap daerah memiliki perbedaan pendapat dan sikap atau perilaku yang ditunjukkan, maka dari itu bahasa juga bisa dikaitkan oleh perilaku seseorang tersebut.

b) Faktor sejarah

Bahasa nenek moyang juga dikatakan bahasa menurut kebiasaan (adat istiadat) di suatu daerah tersebut.

c) Faktor perbedaan demografi

Berbeda dengan daerah pemukiman warga dengan kepadatan penduduk yang menggunakan bahasa secara lisan disebabkan lokasinya yang sangat dekat mengakibatkan volume suara yang sangat kecil, Adapun wilayah di daerah pantai, daerah pegunungan intonasi suaranya sangat jelas dan besar.

2.2.2 Kajian Morfologi

Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata morf yang berarti bentuk dan kata logos yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah kata morfologi berarti ilmu

mengenai bentuk. Morfologi adalah ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata (Chaer, 2015).

Ramlan (2012:21) Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik.

Kajian morfologi biasanya dibedakan adanya beberapa morfem berdasarkan kriteria tertentu, diantaranya morfem terikat dan morfem bebas. Morfem bebas adalah morfem yang tanpa kehadiran morfem lain dapat muncul dalam ujaran. Dalam bahasa Indonesia misalnya bentuk pukul, ambil, potong, dan gali termasuk dalam morfem bebas. Morfem-morfem tersebut dapat digunakan tanpa morfem lain. Sebaliknya yang dimaksud dengan morfem terikat adalah morfem yang tanpa digabungkan dulu dengan morfem lain tidak dapat muncul dalam ujaran (Achmad & Abdullah, 2012:57).

Pembahasan mengenai morfologi tidak terlepas dari bentuk asal dan bentuk dasar. Sugeman (2016:29) morfem dasar terkecil yang bisa di analisis lebih jauh lagi disebut bentuk asal atau akar, karena morfem tersebut menjadi akar dari sesuatu yang lebih lengkap.

Muslich (2013:32) menyebutkan bahwa proses morfologi ialah peristiwa pembentukan morfem atau penggabungan antara morfem yang satu dengan yang lainnya sehingga menjadi kata.

Chaer (2008:3) morfologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk kata. Jadi dalam pandangan ini kata dapat dipersepsi sebagai hasil dan proses. Sejalan dengan penelitian bahasa kata sebagai proses dan hasil merupakan objek penelitian.

a. Satuan morfologi

Satuan morfologi berupa morfem (bebas dan afiks) dan kata morfem adalah gramatikal terecil yang bermakna, dapat berupa akar (dasar) dan dapat berupa afiks. Bedanya akar dapat menjadi dasar dalam pembentukan kata, sedangkan afiks tidak dapat memiliki makna leksikal sedangkan afiks hanya menjadi penyebab terjadinya makna gramatikal.

Charles F. Hockett (dalam Mulyana, 2007:11) menyatakan bahwa morfem adalah satuan gramatik, terdiri atas unsur-unsur bermakna dalam suatu bahasa. Sejalan dengan pernyataan diatas morfem dapat disebut sebagai satuan kebahasaan terkecil, tidak dapat lagi menjadi bagian yang lebih kecil, yang terdiri atas deretan fonem.

b. Proses Morfologi

Proses morfologi dikenal juga dengan proses morfemis atau proses gramatikal. Pengertian dari proses morfologi adalah bagaimana terjadinya pembndtukkan kata dengan afiks (Chaer, 2003:177). Maksud dari penjelasan chaer adalah pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan atau reduplikasi, penggabungan atau proses komposisi, serta pemendekan atau proses

akronimisasi. Parera (2007: 18) berpendapat bahwa proses morfemis merupakan proses yang dimana morfemis berubah menjadi bentuk kata.

2.2.3 Bahasa Gaul

Menurut Nurhasana (2014:15) bahasa gaul adalah gaya bahasa yang muncul seiring perkembangan zaman untuk dimana salah satu daerah yang menggunakan kata gaul diusung sebagai bahasa sehari-hari oleh kebanyakan remaja yang tinggal di bagian perkotaan.

Bahasa gaul atau argot atau bahasa prokem adalah penggunaan bahasa yang formal dan biasa sebutkan sebagai kata kasar, biasanya kata prokem terjadi pada saat melaukan kekerasan atau kejadian yang menurut dia tidak pantas.

Kata prokem sendiri merupakan bahasa pergaulan dari preman. Bahasa ini awalnya digunakan oleh beberapa kelompok remaja brutal untuk berkomunikasi satu sama lain secara rahasia. Agar kalimat mereka tidak diketahui oleh kebanyakan orang, mereka merancang kata-kata baru dengan cara antara lain mengganti kata ke lawan kata, mencari kata sepadan, menentukan angka, pengganti fonem, penambahan awalan, sisipan atau akhiran. Masing-masing komunikasi (daerah) memiliki rumusan sendiri-sendiri.

Meskipun bahasa gaul sebenarnya merujuk kepada bahasa khas yang digunakann setiap komunitas atau subkultur apa saja, bahasa gaul lebih sering merujuk pada yang menyimpang yang digunakan oleh sebagian orang seperti pelacur, preman, lesbian, dan homoseksual.

Saat ini bahasa gaul telah banyak digunakan oleh manusia bahkan sudah digunakan dalam media elektronik seperti televisi, radio dan media elektronik

lainnya. Bahasa gaul umumnya digunakan di lingkungan perkotaan. Terdapat cukup banyak variasi dan perbedaan dari bahasa gaul bergantung pada kota tempat seseorang tinggal, utamanya dipengaruhi oleh bahasa daerah yang berbeda dari etnis-etnis yang menjadi penduduk mayoritas dalam kota tersebut. Sebagai contoh di Bandung, Jawa Barat. Perbendaharaan kata dalam bahasa gaulnya banyak mengandung kosa kata-kosa kata yang berasal dari Bahasa Sunda.

Bahasa gaul atau yang biasa kita sebut dengan bahasa prokem adalah bahasa diluar bahasa resmi, yakni bahasa Indonesia. Bahasa gaul biasanya digunakan oleh para remaja yang disebut dengan “generasi milenia” khususnya merujuk kepada pelajar dan mahasiswa. Bahasa gaul memiliki cirinya sendiri, sebagaimana yang diungkapkan oleh Yana, dkk (2018:1) bahwa bahasa gaul memiliki ciri khusus, singkat dan juga kreatif.

Bahasa gaul merupakan bahasa yang muncul seiring perkembangan zaman yang sekarang menjadi tren di sebuah kalangan anak remaja (Gunawan, 2011). Kaitan bahasa gaul dengan masyarakat pemakainya tidak hanya terbatas pada bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga merupakan refleksi dari pikiran, sikap, dan sebuah budaya.

2.2.4 Film Remaja

Menurut Laman Wilimedia Indonesia Ensiklopedi (2006), film remaja adalah karya seni yang didalamnya terdapat tempat, tokoh dan tampilan cerita pengalaman remaja yang kemudian diangkat menjadi sebuah film.

Menurut laman Wikipedia, film remaja adalah sebuah film yang ditujukan untuk para remaja Indonesia yang mengisahkan tentang bagaimana datangnya

kedewasaan, pengenalan pertama terhadap lawan jenis sehingga timbul rasa cinta, pemberontakan, konflik dengan orang tua, bagaimana rasa gelisah itu datang dengan tiba tiba semua dirasakan oleh tokoh dalam sebuah film tersebut. Untuk pertimbangan hukum, banyak karakter remaja yang diperankan oleh anak muda. Beberapa film remaja menarik para pemuda sementara yang lain menarik bagi para pemuda.

2.2.5 *Get Married*

Sebuah film yang mengangkat tema tentang kehidupan masyarakat pengangguran Jakarta, persahabatan yang terjalin sejak kecil, dan adat perijodohan yang masih berlaku, karya Musfar Yasin. Sangatlah bagus, ceritanya bukan hanya tentang asmara tetapi ada crossculture didalamnya. Musfar juga lebih pas menggambarkan kondisi Jakarta saat ini, banyak yang tidak bekerja, ke-*chaos*-an sistem pemerintah, termasuk keinginan orang tua terhadap anaknya mendapatkan jodoh . Ada empat anak muda yang mengakui dirinya sebagai orang paling frustrasi se-Indonesia. Film ini menjadi film Indonesia terlaris dengan jumlah penonton 2,2 juta orang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Menurut (Meleong, 2010:385) rancangan adalah merencanakan suatu kegiatan sebelum dilaksanakan. Menurut Muhammad (2011:147) didalam rancangan terdapat unsur rencana, pelaksanaan, dan waktu. Dengan kata lain rancangan mirip dengan persiapan dalam dalam melaksanakan penelitian.

Ruslan (2003: 212) menyatakan bahwa jenis penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berupa data yang tidak dapat menggunakan prosedur statistik atau kualifikasi lainnya.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Menurut Arikunto (2002), data merupakan segala kebenaran dan perhitungan dengan angka akan menjadi bahan untuk menyusun sebuah informasi akurat.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data terkait dengan dari siapa, apa dan mana informasi mengenai fokus penelitian diperoleh. Dengan kata lain sumber data berkaitan dengan lokasi penelitian dan satuan penelitian atau observation unit. Jadi sumber merupakan asal-usul dari apa, siapa dan mana data diperoleh. Oleh karena itu data secara lokasional dapat berasal konteks, dokumen, informan. Sumber data dalam

penelitian ini diperoleh melalui video youtube film Get Married (Muhammad, 2011:154)

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Metode Simak

Sudaryanto (2015:133) menyatakan bahwa peneliti harus mendengar apa yang objek sampaikan dengan begitu peneliti dapat menulis atau merekap hasil dari menyimak oleh objek. Mengenai hal ini Mahsun (2014:92) mengatakan metode simak merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap.

Mahsun (2013:92) mengatakan bahwa metode simak ialah suatu metode dimana mendengarkan lawan bicaranya setelah itu bahasa yang keluar dari lawan bicaranya akan disusun oleh si peneliti secara lisan maupun tertulis.

3.3.2 Metode Catat

Sesuai dengan pandangan tersebut (Mahsun, 2012:03) metode catat adalah metode lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan tehnik simak dengan tehnik lanjutan diatas.

3.3.2.1 Tehnik simak

Tehnik simak adalah Menurut Sudaryanto (1993: 133) tehnik simak adalah penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa. Sesuai dengan pandangan tersebut.

3.3.3 Metode Transkrip

Transkrip atau verbatim ini adalah membuat salinan dari apapun yang terekam dalam audio atau video, kata demi kata ke dalam bentuk text atau naskah. Seorang wartawan yang sedang melakukan wawancara ke narasumber biasanya akan fokus pada pertanyaan dan menyimak jawaban narasumber tersebut.

3.4 Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dengan metode tertentu harus dicek keabsahannya, kemudian dianalisis. Subroto (2007:59) menyatakan bahwa menganalisis berarti mengurai atau memilah bedakan unsur-unsur yang membentuk satuan lingual kedalam komponen-komponennya. Jadi dalam analisis kita menguraikan data berdasarkan kerangka teori. Penggunaan teori dalam analisis data akan menghasilkan kaidah-kaidah. Langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari metode analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

b) Display data

Display data atau penyajian data juga merupakan tahap dari metode analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan

data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian dataa kualitatif bisa beupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bahan.

c) Kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam menganalisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Kesimulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara.

